

PENERAPAN TARI KREATIF DENGAN EKSPLORASI IMAGERY LINGKUNGAN HIDUP ANAK USIA DINI

Arni Apriani

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Program Studi Seni Drama, Tari, dan Musik
Email : aprianiarni@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia Dini merupakan sosok individu yang selalu aktif, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Mereka tak pernah berhenti untuk bereksplorasi, belajar dan mudah untuk menyerap informasi. Mereka memiliki perasaan yang terbentuk karena situasi (senang, sedih, marah, kecewa, dihargai, dan sebagainya). Masa ini merupakan masa dimana mereka membutuhkan teman bermain dengan situasi lingkungan sosial budaya dimana dia berada. Dalam pendidikan anak usia dini harus berhubungan dengan nilai seni, keindahan dan keselarasan yang mengarah pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya di mana mereka hidup (estetika) serta nilai-nilai agama yang dianutnya. Konsep pembelajarannya: belajar sambil bermain, berbuat, melalui stimulasi, dengan inti pengalaman eksplorasi lingkungan sosial budayanya, yang menghasilkan pengetahuan (mengetahui) dan pemahaman (memahami), dengan cara mengamati, meniru dan bereksperiment. Eksplorasi lingkungan hidup bagi anak usia dini sangat penting karena mereka sebagai penjelajah ulung. Tari kreatif dengan eksplorasi imagery lingkungan hidup dapat memberikan pengalaman estetis, pengalaman belajar, pengalaman bersosialisasi, serta dapat menumbuhkan kreativitas anak mengeksplorasi unsur tari.

Kata Kunci : Tari kreatif; Eksplorasi Lingkungan Hidup; Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Early childhood is an individual figure who is always active, enthusiastic, and curious about what is seen, heard, felt. They never stop to explore, learn and easy to absorb information. They have feelings that are formed by the situation (happy, sad, angry, disappointed, appreciated, and so on). This is the time when they need friends to play with the socio-cultural environment where he is. In early childhood education must relate to the value of art, beauty and harmony that leads to happiness in the child's life according to the cultural roots in which they live (aesthetics) as well as the religious values it embraces. The concept of learning: learning while playing, doing, through stimulation, with the core experience of exploring the social environment of culture, which produces knowledge and understanding by observing, imitating and experimenting. Environmental exploration for early childhood is important because they are excellent explorers. Creative dance with the exploration of environmental imagery can provide an aesthetic experience, learning experience, social experience, and can foster children's creativity to explore the elements of dance

Keywords : Creative Dance; Environmental Exploration; Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki karakteristik yang khas dan mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti,

bereksplorasi dan belajar. Mereka memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Anak usia dini adalah individual yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya. Mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Para ahli psikologi perkembangan, memandang bahwa pada masa ini merupakan masa yang sangat penting (*golden age*) yang hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang. Hal ini sejalan dengan penelitian Bloom bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya (dalam Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd, 2009:2).

Pandangan yang bersifat Ontologi, menyatakan bahwa anak adalah sebagai makhluk individu yang mempunyai aspek biologis (adanya perkembangan fisik yang berubah dari waktu ke waktu yang membutuhkan makanan, gizi dan lain-lain), psikologis (adanya perasaan-perasaan tertentu yang terbentuk karena situasi, seperti : senang, sedih, marah, kecewa, dihargai, dan sebagainya), sosiologi (anak membutuhkan teman untuk bermain), antropologis (anak hidup dalam suatu budaya dari mana dia berasal).

Sedangkan menurut aksiologi, isi kurikulum pendidikannya haruslah benar dan dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka optimalisasi seluruh potensi anak (etis) dan berhubungan dengan nilai seni,

keindahan dan keselarasan yang mengarah pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya di mana mereka hidup (estetika) serta nilai-nilai agama yang dianutnya.

Maka pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*), belajar sambil berbuat (*learning by doing*), dan belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*).

Sehubungan dengan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan tari kreatif dengan eksplorasi imagery lingkungan hidup Anak Usia Dini sebagai metode pembelajaran bagi Anak Usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka mengenai tari kreatif dengan eksplorasi imagery lingkungan hidup Anak Usia Dini dalam konteks pembelajaran di sekolah. Literatur yang dikaji berupa artikel ilmiah, hasil riset, dan buku-buku yang relevan dalam menjawab persoalan-persoalan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004:4). Pendidikan anak usia dini merupakan penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>).

Dengan kata lain pendidikan anak usia dini diupayakan memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Melalui pendidikan tari kreatif sebagian aspek dapat di kembangkan secara maksimal, baik kognitif, afektif dan psikomotor, yang pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan anak, diharapkan dapat mengeksplorasi pengalaman, yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan potensi dan kecerdasan anak. lingkungan yang diupayakan oleh pendidik harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, contohnya anak bermain di luar rumah bersama-sama temanya, jangan terlalu membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak kelak akan dapat

bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan perilaku dengan lingkungan sosialnya. Memahami pentingnya eksplorasi bagi anak, biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial and error*, karena memang anak adalah penjelajah yang ulung.

Pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan disekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada masa anak dini, proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tampak semakin meningkat. Peniruan ini tidak saja pada perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang disekitarnya tetapi juga terhadap tokoh-tokoh khayalan yang sering ditampilkan di televisi. Pada saat ini orang tua atau guru haruslah dapat menjadi tokoh panutan bagi anak dalam berperilaku

Anak usia dini tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya, seperti: kehalusan budi dan rasa atau emosi, panca indra termasuk fisiknya dan aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa. Rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam perkembangan.

Semuanya sejalan dengan empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO yaitu *learning to know* (melalui media dan penjelasan guru), *learning to do* (melakukan aktivitas langsung), *learning to be* (dengan bermain peran), dan *learning to live together* (berinteraksi dengan anak lain dengan mentaati ketentuan dan

peraturan yang berlaku (Napitupulu, 2001:2)).

Pembelajaran seni pada anak usia dini dapat berfungsi sebagai alat bermain, hal ini berdasarkan pada pendapat Kadir (1973:2), “bahwa anak-anak beseni sekaligus bermain, sehingga anak merasa senang karena tercurah segala gejala jiwanya”. Prosesnya anak dituntut untuk lebih kreatif, menggunakan seni sebagai media pengembangan kreativitas, sehingga dapat dikatakan bahwa seni juga berfungsi untuk pengembangan bakat. “*Art is a way to become a creative person*” (Linderman & Herberholz, 1979).

Manfaat pendidikan seni bagi anak seperti dikemukakan oleh Soehardjo (1977:13). “Seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu perkembangan estetik, membantu menyempurnakan kehidupan, meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, estetika. Membina imajinasi kreatif, memberi sumbangan kearah pemecahan masalah, memberikan sumbangan perkembangan kepribadian”. Kreativitas dimaknai sebagai Lawrence dalam Suratno (2003:24) menyatakan kreativitas merupakan ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovasi, berdaya guna dan dapat dimengerti.

Kreativitas dalam perkembangan anak usia dini

Dalam bermain, anak-anak melakukan kegiatan kreatif dengan mengungkapkan berbagai simbol ekspresi melalui gerak. Inilah yang mencerminkan nilai imajinasi anak. Dalam mengembangkan imajinasi anak, diperlukan suatu komunikasi yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar. Pengalaman berekspresi seperti itu

memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.

“People dance socially. They dance to entertain. They also dance to communicate their deepest feelings. This is the goal of creative dance: to communicate through movement” (mery joes, 1994:1). Dengan tari kreatif anak usia dini tanpa disadari sudah bisa berkomunikasi dengan mengekspresikan perasaan terdalam mereka dalam bentuk gerak-gerak, tersusun dalam sebuah konsep tari kreatif.

Dalam kreativitas yang diutamakan adalah kemampuan seseorang dalam suatu proses atau cara berfikir yang menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda bagi yang bersangkutan, misalnya guru meminta anak untuk berpikir tentang burung dan melakukan gerakan burung. Anak akan melakukan gerakan burung menurut imajinasi mereka masing-masing, contohnya ada anak yang melakukan gerakan dengan kaki satu melompat-lompat dan dua tangan direntangkan sambil bergerak (dengan alasan kaki burung sedang sakit). Di sini terlihat suatu proses bagaimana anak itu berimajinasi tidak saja dengan gerak burung tetapi juga dihubungkan dengan ekspresi atau pengalaman anak sehari-hari melalui televisi, cerita dari kakak, teman, orang tua, atau guru. Perlu selalu dikembangkan adalah alasan anak melakukan suatu gerakan.

Movement is closely connected with the mind and the spirit. It is inherent in any kind of growth activity. The act of growing is movement. Mentally, spiritually, and physically,

children need to move a lot. (mery joes, 1994:5)

Guru melihat dan mengarahkan anak serta memilih secara selektif gerakan yang bersumber dari imajinasi, imagery dan kreativitas anak yang akan dijadikan materi dalam penyusunan sebuah tari. Jadi sumber kreativitas tari adalah dari, oleh, dan untuk anak. Materi dalam penyusunan tari kreativitas bersumber dari anak sambil bermain, dan guru berperan membangkitkan motivasi anak dengan stimulasi mengarahkan sambil berbuat, secara individu dan kelompok karena setiap anak mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda.

Oleh sebab itu, unsur yang terpenting dalam suatu kegiatan eksplorasi gerak adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dan anak, kemudian anak, guru dan temanya mengungkapkan imagery untuk mencapai konsep tari yang diinginkan dan dapat mewujudkannya bersama.

Ini jelas sekali bahwa dengan menari kreatif, dengan siswa yang bervariasi dan berbagai macam latar belakang, serta dengan semua perbedaan, memberikan kita semua, guru dan siswa, sebuah kesempatan untuk mengenal sesama dengan cara yang berbeda, dalam menghormati sesama, dan untuk belajar bekerjasama. Menghargai dan menghormati keberagaman kebudayaan. Dengan penerapan Tari kreatif pada anak usia dini dapat memberikan teman dalam bekerjasama dalam mengerjakannya yang nantinya berguna untuk membantu anak dalam belajar sensitivitas (kesadaran) dan menemukan kesenangan serta kenyamanan dalam mengenal sesama dalam bersosialisasi di lingkungan sosialnya dengan nilai-nilai budayanya.

Hal ini memberikan kejelasan bahwa pembelajaran seni tari kreatif

bukan semata pembelajaran gerak semata tetapi lebih banyak memberikan kontribusi yang lebih, terutama bagi anak usia dini. Tari Kreatif adalah salah satu kegiatan imajinatif atau sintesis bidang seni gerak, yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasannya. Sebagai ekspresi seni, tari yang dapat dikomunikasikan dengan penghayatnya melalui media gerak bersama frase-frase ekspresif.

Creative dance is only activity in which physical movement is used nonfunctionally and as a personal expression. It is holistic, engaging the mind, body and spirit. Children find a full fulfillment through dance that can be realized through no other discipline, because dance simultaneously involves the inner being and the physical body. They learn how to "speak" through their bodies and so become aware of body language and its relation to words (Mary Joyce:1994;4). Imagery adalah perumpamaan atau perbandingan (kamus Inggris-Indonesia) dalam bentuk (dalam seni tari berupa imajinasi dalam bentuk wujud gerak). Contohnya imajinasi meloncat, kemudian mereka ungkapkan imagery loncat dengan gerak. Mereka memikirkan dan membayangkan tentang gerakan apa yang mereka lakukan?, bisa menyebrangi parit, sedang bermain tali dan sebagainya.

Kreativitas adalah Kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman tetapi kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal siapa penciptanya (*E.B.Hurloch, 1992:4, dalam Petro Alexy, 2001:2*)

Kreativitas juga dapat dimaknai sebagai suatu pengalaman

mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam dan orang lain (Moustakis:1978). Sedangkan menurut Drevdahl (1978 :29) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal.

Inti konsep dan proses pengajaran seni tari kreatif dengan eksplorasi imagery bagi anak usia dini adalah bermain. Dengan bermain memberikan pemahaman tentang elemen dasar tari dengan bantuan imagery untuk memudahkan dalam memahami elemen dasar tari sebagai pengetahuan dasar dalam pendidikan seni tari kreatif. Nantinya diharapkan anak dapat bergerak sesuai dengan daya pikirnya sehingga akan terwujud gerak yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan harapan mereka dapat bergerak dengan sebuah konsep hasil eksplorasi pengalaman belajar dengan imagery pemikiran mereka, dan pada akhirnya dapat membantu anak mengekspresikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Hal ini dapat memudahkan anak untuk mengetahui dan memahami apa yang dilihat, didengar dan dirasakan yang diperoleh dari lingkungan.

Tari atau aktivitas gerak bagi anak usia dini diharapkan dapat memajukan aspek-aspek perkembangan motorik, kreativitas, kecakapan sosial, kognitif dan juga perkembangan motivasional dan emosional, sangat bermanfaat untuk memahami kognitif, afektif, dan psikomotor anak usia dini. Sehingga dapat melakukan eksplorasi bahan pembelajaran tari bagi anak usia dini. Dapat membantu meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam penguasaan gerak dengan kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri dalam mengembangkan kemampuan kognitif

dan sosialnya. Selain ini, diharapkan anak usia dini memiliki perkembangan yang optimal.

Definisi sederhana diungkapkan oleh Hurlock (1994: 4) “salah satu arti kreativitas yang populer yaitu kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman tetapi kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal siapa penciptanya”, tetapi hampir semua pendapat tersebut memiliki pemahaman bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide yang mempunyai maksud dan tujuan yang di tentukan. Kreativitas juga merupakan aktivitas berfikir diluar kebiasaan cara orang berfikir pada umumnya. Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Kreativitas hanya dimiliki oleh orang yang kreatif. Hal ini dikarenakan hanya orang yang kreatiflah yang mempunyai ide gagasan yang kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini sehingga menjadi anak yang kreatif. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tidak tergantung dengan orang lain.

Berikut akan dipaparkan ekspresi kreativitas di masa kanak-kanak; 1) animisme, yaitu kecenderungan untuk menganggap benda mati sebagai hidup, 2) bermain drama, permainan pura-pura sejajar dengan pemikiran animistic, permainan ini akan kehilangan daya tariknya kurang lebih pada saat anak masuk sekolah, 3) permainan konstruktif, 4) teman imajiner, 5) melamun, 6) melucu/humor, 7) bercerita. Jika kita ingin tahu apa artinya kreatif pada anak, maka kita dapat mengamati perilaku sehari-hari

anak. Anak dalam perilakunya mencerminkan ciri-ciri kreatif, mereka memiliki apa yang disebut “kreativitas alamiah”. Beberapa ciri perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah anak usia dini yaitu : 1. Anak senang menjajaki lingkungannya, mengamati dan memegang segala sesuatu, mendekati segala macam tempat atau sudut seakan-akan mereka haus akan pengalaman. Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu sangat besar. 2. Anak senang melakukan eksperimen. Hal ini nampak dari perilaku anak yang senang mencoba-coba dan melakukan hal-hal yang sering membuat orang tua atau guru keheranan dan tidak jarang pula merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anak seperti senang membongkar-bongkar barang atau alat permainan. 3. Anak senang mengajukan berbagai pertanyaan yang terkadang orang tua atau guru tidak mampu menjawabnya. Anak seolah-olah merasa tidak pernah puas untuk berbagai jawaban yang diberikan. 4. Anak selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, ia senang melakukan/mencoba berbagai hal. Senang “berpetualang”, anak terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru. 5. Anak memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagaimana adanya, tanpa adanya hambatan. 6. Anak jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu. 7. Anak memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Kreativitas perlu dikembangkan sedini mungkin karena usia dini merupakan masa untuk mengembangkan kreativitas anak, dan usia dini merupakan masa yang kritis untuk perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Proses-proses mental yang dikembangkan pada usia ini akan menjadi bagian menetap dari individu

dan akan mempunyai dampak terhadap perkembangan intelektual selanjutnya. Perkembangan dini dari berpikir, sikap dan perilaku kreatif akan membentuk dasar yang kuat bagi prestasi orang dewasa dalam ilmu, teknologi dan seni, maupun untuk menikmati hidup secara lebih mendalam. Selain itu, melalui pengembangan kreativitas, aspek-aspek perkembangan lainnya pada diri anak juga dapat berkembang.

Seni tari kreatif dengan imagery lingkungan untuk pendidikan anak usia dini

Pembelajaran seni tari bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga dalam pembelajarannya yang ditekankan tidak semata-mata hasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni tari tidak bertujuan untuk mencetak anak usia dini untuk menjadi seniman tari. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas yang dipilih adalah aktivitas menari.

Menari bagi anak usia dini merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan, karena melalui tarian anak-anak dapat berekspresi dan bereksplorasi dengan bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Menari juga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, menumbuhkan percaya diri dan mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas tersebut muncul dengan spontanitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kreativitas muncul melalui gerakan-gerakan yang diciptakan sendiri oleh anak.

Kemampuan dasar kreatif anak usia dini dapat dikenali dari kemampuannya membuat gerak-gerak yang unik, berbeda dengan teman-temannya, bahkan kemampuannya membuat gerak baru, serta kecepatannya menyesuaikan diri dengan teman-temannya, apabila melakukan

kesalahan pada waktu menari. Jadi dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini, guru berperan untuk mengarahkan anak pada kegiatan menari dan memberikan stimulasi dan motivasi agar anak mau bergerak.

Pembelajaran seni tari dengan Penerapan tari kreatif dengan imagery lingkungan hidup memungkinkan akan mudah dilaksanakan dalam pembelajaran seni untuk anak PG PAUD, karena guru akan lebih mudah mengajarkan tari, menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi anak dan guru, member kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif mengembangkan materi ataupun bereksplorasi sesuai dengan imagery anak yang mereka fahami, sehingga dapat diperoleh hasil belajar untuk capaian perkembangan secara optimal. Anak merasa senang dan diakui keberadaan serta perbedaannya, karena pengetahuan dan pengalaman belajar tentang lingkungan sosial budaya yang sangat kaya yang mereka miliki dapat diakui dalam proses pembelajaran.

Pada proses ini guru berperan untuk memfasilitasi dan mengarahkan potensi anak untuk berekspresi, mengembangkan ide dan kreativitas untuk menggali beragam budaya lokal yang sudah diketahui anak, serta mengembangkan budaya tersebut. Proses interaksi guru dan anak akan mengakomodasikan proses penciptaan makna dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran, dan memupuk sikap kreatif oleh masing-masing individu.

Guru dapat mengarahkan imagery anak kearah pengungkapan dengan gerak. Sesuai dengan pengalamannya, sebagai materi awal yang dapat dieksplorasi oleh anak untuk dijadikan ide awal dalam mengolah gerakan tari. Anak diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi gerakan-

gerakan yang sesuai dengan imagery anak dan kemampuan anak, tidak dituntut secara estetika karena yang diutamakan adalah pengalaman estetikanya bukan produk atau hasil karya akhirnya.

Seni merupakan salah satu stimulasi sikap kreatif, artinya melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak daripada tanpa melibatkan seni. Para ahli saraf mengatakan bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu area-area otak yang semula bertanggung jawab atas kognisi dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang kreatif. Keterlibatan dalam proses seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan karya (Suyadi, 2014:171). Oleh karena itu seni perlu diajarkan disekolah, bukan hanya bertujuan untuk menjadikan anak didik sebagai seniman, atau untuk meningkatkan kemampuan kognitif akademik tetapi memiliki tujuan lebih yaitu sebagai salah satu stimulus mengembangkan kapasitas otak yang hampir tidak terbatas.

Peranan seni di dalam pembelajaran di sekolah menurut Gray (1989) antara lain sebagai berikut: **1) Seni adalah dasar untuk berkomunikasi.** Seni merupakan bentuk komunikasi manusia sebagaimana kata-kata membentuk kalimat/bahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan maupun pikiran manusia. Seni mengajarkan suatu cara lain untuk berkomunikasi yaitu dengan memberikan jalan lain untuk mengungkapkan pikiran, emosi

ataupun aspirasi siswa. Seni tari, ungkapan gerak merupakan bahasa non verbal yang dikomunikasikan penari untuk mengutarakan apa yang dimaksudkannya, 2) **Seni membantu siswa membangun kreativitas dan bakat-bakat kreatifnya.** Seni memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan berpikir melalui imajinasi kreatif. Gray (1989) membuktikan dalam penelitiannya bahwa siswa yang mempelajari Seni pada umumnya memperlihatkan orisinalitas dan kreativitas, 3) **Mempelajari seni membantu siswa untuk belajar memahami makna.** Pada proses seni, diperoleh pengalaman langsung untuk belajar memahami makna yang tersirat dari suatu fenomena dan memahami pikiran dan perasaan orang lain. Melalui seni tari siswa belajar untuk memahami simbol-simbol gerak yang diekspresikan oleh penari, 4) **Mempelajari seni adalah jalan yang terbaik untuk memahami peradaban manusia.** Kesenian merupakan bagian yang sangat penting dari peradaban manusia yang mencerminkan secara langsung siapa pencipta-penciptanya dan latar belakang penciptaannya, dengan demikian kesenian memberikan komunikasi langsung dengan masa lalu dan mengantar pandangan mengenai masa depan, 5) **Mempelajari seni membantu siswa membangun disiplin.** Ketika siswa terlibat berproses dalam sebuah cabang kesenian siswa dilatih untuk menyadari bahwa mereka harus bekerja keras menyempurnakan keterampilan mereka. Dari para seniman profesional para siswa dapat belajar sesuatu yang sangat berguna mengenai disiplin diri, baik untuk berlatih dalam mempelajari bidang kesenian yang telah dipilihnya maupun untuk manfaat lain dalam kehidupannya, 6) **Mempelajari seni di**

sekolah membantu siswa mempersiapkan masa depannya. Mempelajari kesenian di sekolah mengembangkan minat dan bakat siswa untuk memilih kesenian sebagai minat karir mereka dimasa depan. Tidak hanya terbatas untuk menjadi seniman, tetapi kesenian memberikan peluang yang luas untuk bidang-bidang yang terkait seperti guru kesenian, penata kostum, penata panggung, penata lampu, *event organizer*, pengelola bidang pemasaran seni dan peneliti yang terkait dengan seni, 7) **Mempelajari seni membantu siswa menumbuhkan penilaian artistic (*Artistic Judgement*).** *Artistic judgement* banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya yang berkaitan dengan pemilihan warna, tekstur, bentuk, pola urutan gerakan, garis dan skala. Kesenian menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam: menyelaraskan warna pakaian, menggunakan bahasa tubuh ketika berkomunikasi dengan orang lain, menyajikan makanan yang menarik dengan memperhatikan tampilan tata saji meliputi penataan bentuk dan warna makanan.

Peranan tari kreatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini

Pendidikan seni tari kreatif pada anak usia dini, sebagai upaya untuk merangsang daya cipta dan kreativitas anak. Pendekatannya dengan cara melibatkan anak dalam mengkomunikasikan imagery anak kedalam bentuk gerakan yang di buat oleh anak. Bergerak sambil bersuara dengan menggunakan rasa, meskipun tanpa ketrampilan khusus, sangat penting dalam pengalaman seni anak. Pemberian motivasi untuk menciptakan gerak berdasarkan pengamatan terhadap binatang peliharaan yang ada dirumahnya, pasti akan memunculkan

beragam gerak yang lucu yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tidak menutup kemungkinan akan munculnya gerak sambil bersuara atau berteriak mengekspresikan hasil pengamatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap anak akan berkembang kreativitasnya sesuai dengan karakteristik masing-masing anak, berdasarkan proses penjelajahannya terhadap gerak dan irama, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan estetis anak.

Pada proses pembelajaran seni tari anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan imajinasi, hal ini akan mengarah pada upaya pembentukan perilaku kreatif anak, yang dapat dilihat dari hasil karya anak. Menurut Kusumastutik (2009:108-109) melalui pembelajaran seni tari anak cenderung menjadi kreatif, karena diberi kebebasan untuk bergerak, menirukan gerak, menafsirkan gerak sesuai dengan kemampuannya. Bebas dalam artian gerakan yang dilakukan anak tidak harus sama persis yang dilakukan gurunya, selain itu anak juga diberikan kebebasan untuk menafsirkan cerita yang diberikan guru untuk mengekspresikannya kedalam gerak sesuai dengan imajinasinya. Kebebasan yang diberikan guru kepada anak untuk melakukan gerak tari sesuai dengan kemampuan dan imajinasi, secara tidak langsung sudah mengajarkan anak untuk mengembangkan kreativitas.

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam kegiatan berkreasi, karena dituntut untuk memunculkan ide-ide baru, dan kemampuan beradaptasi. Kegiatan berkreasi dalam seni tari bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung pada anak dalam berkarya tari. Oleh karena itu anak secara tidak langsung harus dibiasakan untuk mengenal dan melakukan prinsip dasar dalam berkreasi, antara lain

memiliki daya fantasi, merasa selalu ingin tahu, ingin selalu mencoba, menginginkan pembaharuan. Kegiatan dalam pendidikan seni tari untuk anak merupakan wujud pengalaman olah rasa (mengolah agar memiliki ketajaman dan kepekaan rasa), olah cipta (melatih kepekaan mendapatkan hal-hal baru). olah raga (melatih anggota tubuh agar tubuh dapat mengekspresikan diri apa yang menjadi kehendak jiwa, dan olah irama (melatih kepekaan irama). Semua kegiatan tersebut berjalan saling berkaitan antara unsur satu dengan yang lain.

Pembelajaran seni tari yang diberikan berupa tari kreatif, menurut Laban dasar gerak tari kreatif adalah aktivitas gerak keseharian seperti berlari, berjalan, melompat dan lain-lain. Berdasarkan teori Laban tersebut anak dilatih untuk menciptakan tariannya sendiri dengan cara mengkonstruksi gerak yang ditemukannya menjadi sebuah tarian dengan memperhatikan ke empat unsur gerak (ruang, tenaga, waktu, dan aliran/alur geraknya). Pada dasarnya tahap awal tari kreatif menekankan pada spontanitas dan kebebasan ekspresi gerak individual anak, namun pada tahap selanjutnya untuk tingkatan diatas anak usia dini harus belajar aturan-aturan yang terkait dalam menyusun sebuah tarian. Ketika belajar tari kreatif selain memadukan unsur gerak, anak juga belajar untuk menanggapi dan mengolah stimulus yang diterima melalui panca indera, kemudian mengkaitkan dengan pengalaman, serta mengembangkan ide melalui imajinasi kreatifnya.

Dalam proses tari kreatif, guru melihat dan mengarahkan anak secara selektif gerak yang bersumber dari kreativitas anak yang akan dijadikan materi dalam penyusunan tari, jadi sumber materi tari kreatif bersumber dari anak, dan guru berperan

membangkitkan motivasi anak secara individu karena setiap anak mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda. Oleh sebab itu, unsur yang terpenting dalam pembelajaran ini adalah pengolahan materi budaya lokal untuk dijadikan ide awal dalam pengembangan materi gerak sebagai dasar kreativitas anak usia dini.

SIMPULAN

Inti konsep dan proses pengajaran seni tari kreatif dengan eksplorasi imagery bagi anak usia dini adalah bermain. Dengan bermain memberikan pemahaman tentang elemen dasar tari dengan bantuan imagery untuk memudahkan dalam memahami elemen dasar tari sebagai pengetahuan dasar dalam pendidikan seni tari kreatif. Nantinya diharapkan anak dapat bergerak sesuai dengan daya pikirnya sehingga akan terwujud gerak yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan harapan mereka dapat bergerak dengan sebuah konsep hasil eksplorasi pengalaman belajar dengan imagery pemikiran mereka, dan pada akhirnya dapat membantu anak mengekspresikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Hal ini dapat memudahkan anak untuk mengetahui dan memahami apa yang dilihat, didengar dan dirasakan yang diperoleh dari lingkungan. Pengalaman estetik secara langsung didapat untuk mengembangkan bidang tertentu termasuk kreativitas, melalui kegiatan berolah tubuh atau berkarya tari berdasarkan tema tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan tema dan mengeksplorasi lingkungan sekitar anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, membentuk

rasa bangga. Pembelajaran seni tari anak usia dini dilakukan melalui kegiatan apresiasi, eksplorasi, dan ekspresi.

Penerapan tari kreatif dengan eksplorasi imagery lingkungan hidup anak usia dini merupakan pembelajaran dengan konsep pembelajaran dengan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak, pada prosesnya memungkinkan guru dan siswa berpartisipasi aktif, kreatif dan dengan merasa senang

DAFTAR PUSTAKA

- Astati, (1989). *Terapi Okupasi, Terapi Bermain dan Terapi Musik*. Bandung: Mitra Grafika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Gray A. Judith, 1989. *Dance Instruction; Science Applied To the Arts of Movement*. Human Kinetic Books. Champaign, Illinois.
- Hartono. 2012. Pembela Alexy Petro dan Hafianti Dewi. (2001). *Ayo Menari*. Jakarta : PT Gramedia.
- Gray, B.V. (1999). Science education in the developing world: Issues and considerations. *Jurnal of Research in Science Teaching*, 36 (3).
- Joyce Mary, (1994). *First steps in Teaching Creative Dance to Children*, Amerika Serikat: Mayfield Publishing Company.
- Lawlis Frank (2008). *Meningkatkan dan Memaksimalkan IQ Anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahendra, Agus (2001). *Bahan Ajar Musik dan Gerak*. Bandung: FPOK UPI
- Nyaman Andara L and M. Jenkins, Editors, (1999), *Issues and Approaches to Art for Students with Special Needs*, Virginia: National Art Education Association.
- Paul, Henry A (2008). *Konseling Psikoterapi Anak*. Yogyakarta: Idea Publishing.
- Poole, M (1979). *Creativity Across the Curriculum*. London Boston: George Allen & UNWIN.
- Rachmawati, Yeni, & Kurniati, Euis. (2003). *Strategi Pengembangan Kreativitas*
- Rusliana, I. (1990). *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (1989). *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. *et al.* (1986). *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Surya, M (1990) psikologi pendidikan. Diktat jurusan PPB
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Srernberg Robert J. (1999), *Handbook Of Creativity*, Amerika: Cambridge University Press.
- Tedjasaputra Mayke S. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Veskarisyanti, G A (2008). *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- W. L. Heward, (1996), *Exceptional Children*, Fifth Edition, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.